

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BIREUEN

(Effect of Human Development Index on Economic Growth in Bireuen)

Restu Nandira¹⁾, Sri Wahyuni^{1*)}, Abi Waqqosh³⁾

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim, Bireuen, Provinsi Aceh, 24267

²⁾Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah, Binjai Provinsi Sumatera Utara, 20737

Article Info:

Received: June 10, 2022

Accepted: July 14, 2022

Keywords:

Health_Complaints;

Human_Index; Economic;

Growth

Corresponding Author:

Sri Wahyuni

Ekonomi Pembangunan, Fakultas

Ekonomi, Universitas Almuslim,

Bireuen, Aceh dan 24267

Tel: +628126926401

Email: wahyuni1313@gmail.com

Abstrak, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keluhan kesehatan dan jumlah sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu selama 10 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel keluhan kesehatan dan jumlah sekolah tidak menunjukkan adanya pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. secara parsial menunjukkan bahwa keluhan kesehatan dan jumlah sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen. Variabel keluhan kesehatan dan Jumlah sekolah bukan satu-satunya indikator dalam pengukuran indeks pembangunan manusia dari tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan yang memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

***Abstract**, this study aimed to determine the effect of health complaints and the number of schools on economic growth in the Bireuen Regency. This quantitative research uses time series data from 2012 to 2021, sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of the study found that the variables of health complaints and the number of schools did not simultaneously affect economic growth. Partially shows that health complaints and the number of schools have no significant effect on economic growth in Bireuen Regency. The variables of health complaints and the number of schools are not the only indicators in measuring the human development index from the level of health and education level that have an impact on economic growth*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan peristiwa yang terus berlanjut yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses pembangunan terjadi di seluruh segi kehidupan masyarakat, seperti aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Sementara itu tahapan untuk merubah suatu kondisi menjadi bertambah baik adalah pembangunan ekonomi, sehingga kesejahteraan dan pembangunan serta kemakmuran akan lebih tinggi. Manusia bukan hanya sebagai sasaran dari pembangunan namun berharap dapat menjadi pelaku pembangunan itu sendiri untuk mencapai tujuannya, sehingga bisa memberi manfaat dan ikut serta untuk memajukan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara. Tujuan utama pembangunan ialah mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Indeks pembangunan manusia yang mencakup tiga sudut pandang pendapatan, kesehatan, dan

pendidikan. Ketiga kategori ini merupakan hal yang sangat mempengaruhi IPM. Semakin maju pencapaian masyarakat dalam pendidikan maka akan mempermudah jalan untuk menempuh pekerjaan yang memiliki banyak manfaat serta menerima pendapatan dimana pada akhirnya dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses kesehatan (Abdul Bashir (2015), Abu Bakar (2020), Afid Nurkholis (2018), Agus Supandi, dkk (2019), Juliarini (2018), Rita Herawaty Bangun (2020))

Muhammad Aziz (2018) tingkat pendidikan dan kesehatan merupakan faktor yang sangat menentukan dan perlu mendapat prioritas utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimana kedua faktor tersebut merupakan bagian dari komponen indeks manusia. Berdasarkan Renstra kesehatan Kabupaten Bireuen, pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terbentuk tingkat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi. Untuk mendapatkan kehidupan yang sehat adalah sesuatu yang harus ditingkatkan bagi setiap orang pentingnya mewujudkan kualitas kesehatan masyarakat yang maksimal untuk itu pentingnya kesehatan dalam penyelenggaraan pembangunan (Arikunto, 2021, Sri wahyuni, dkk (2022), Ulumiyah (2018)).

Pencapaian target pembangunan manusia adalah mengatasi masalah keluhan kesehatan penduduk yang dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari. Untuk mengurangi angka keluhan kesehatan penduduk perlu perbaikan dari segi akses, pelayanan dan perlengkapan kesehatan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan salah satu upaya kelanjutan terhadap pembangunan manusia dalam jangka panjang. Upaya yang ditempuh untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan lebih mendekatkan dan memperluas pelayanan kesehatan sampai ke pelosok- pelosok desa. Kualitas penduduk yang baik akan memunculkan upaya baru untuk membantu melancarkan proses produksi secara nyata. Namun pada kenyataannya kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Bireuen belum mencapai keberhasilan dalam perkembangan manusia yang berkelanjutan dari segi kesehatan. Menurut Luntungan (2018) memberi penilaian sisi kesehatan kepada manusia, dimana kesehatan merupakan suatu faktor yang ada pengaruh terhadap sumber daya manusia, atau kualitas manusia ikut dipengaruhi oleh aspek kesehatan. Perbaikan asupan makanan seperti gizi, peningkatan pelayanan kesehatan, maupun tingginya derajat kesehatan akan memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dan menjalankan roda perekonomian dengan lebih sejahtera.

Kapasitas pembangunan manusia pada suatu wilayah Keluhan kesehatan adalah salah satu komponen yang digunakan dan juga dapat memberikan gambaran masyarakat. Kesehatan merupakan pusat untuk hidup sejahtera, untuk tercapainya kehidupan dan pendidikan adalah hal yang penting dimana pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wira 2018). Untuk menjadikan kualitas pendidikan yang bernilai tinggi kita perlu melihat dari berbagai sisi. Suksesnya perencanaan pendidikan salah satunya dilihat dari ketersediaan jumlah sekolah, terutama mengenai daya tampung ruang kelas yang menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan kualitas manusia. Keterbatasan jumlah sekolah dan gedung sekolah akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan daerah tersebut, untuk itu perlu adanya penambahan gedung sekolah mulai dari jenjang SD/ sederajat sampai ke jenjang SMA/ sederajat. Seiring bertambahnya gedung sekolah diharapkan jumlah peserta didik dan Tenaga pengajar yang seharusnya juga ikut meningkat. Di samping itu kualitas dan kuantitas guru juga berperan penting dalam hal membangun kualitas pendidikan agar menghasilkan masyarakat yang cerdas dan berkualitas (Hanifah (2019), Indrajaya (2019), . Menurut Metasari Kartika (2019) dalam modal manusia persiapan bekal untuk masa mendatang sama halnya pendidikan dan kesehatan adalah kunci dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia yang berujung pada penentuan kesuksesan terhadap peningkatan ekonomi pada suatu negara. Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi ini, memiliki hubungan yang erat. Pencapaian Pembangunan manusia yang berhasil akan memicu terlaksananya perekonomian dengan pertumbuhan yang terus naik.

METODOLOGI

Objek dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas adalah keluhan kesehatan dan jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Bireuen. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam meneliti dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi

berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh keluhan kesehatan dan jumlah sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen.

Yang dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen

X1 = Keluhan kesehatan

X2 = Jumlah sekolah

b1, b2 = Koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memberitahu atau melakukan uji suatu model yang termasuk pantas atau tidak pantas dipergunakan dalam penelitian sebab pada kenyataannya jikalau asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel-variabel yang akan dipaparkan akan jadi tidak sesuai.

1. Uji normalitas guna untuk menguji Berdistribusi normal atau tidak nilai dari residual. Suatu Model regresi yang dinyatakan baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Pada uji ini pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria probabilitas dimana jika probabilitas > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Uji multikolinearitas adalah digunakan untuk menguji hubungan antar variabel bebas dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau lebih besar dari 0,1 yang artinya antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t saat ini dengan periode t sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin Watson.
4. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi korelasi antar varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain atau varian antar variabel independen tidak sama (konstan)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis parsial (uji t) yaitu uji secara parsial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis simultan (uji F) yaitu uji secara simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keluhan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bireuen. Berdasarkan pengolahan data penelitian diperoleh model regresi sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.720	26.885		.585	.577
keluhan kesehatan	.500	1.504	.124	.332	.749
jumlah sekolah	-2.705	4.459	-.227	-.607	.563

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = 15.720 + 0,500(X_1) + -2.705 (X_2)$$

Dari persamaan regresi linier berganda seperti di atas, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) Sebesar 15.720. hal ini berarti bahwa variabel keluhan kesehatan(X1) dan jumlah sekolah (X2) dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka besar dari variabel (Y) pertumbuhan ekonomi adalah sebesar adalah 15.720.
2. Nilai koefisien dari regresi variabel keluhan kesehatan (X1) adalah 0,500. Artinya setiap berkurangnya keluhan kesehatan sebanyak 1% akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0,500. Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah sekolah (X2) memiliki hubungan negatif yaitu sebesar -2,705 yang artinya terjadi hubungan negatif antara jumlah sekolah dengan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji-t parsial dipergunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh keluhan kesehatan dan jumlah sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi. pedoman yang dipakai bilamana probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh dan juga sebaliknya jika probabilitas signifikan $>$ dari $0,05$ maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 2. Regresi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.720	26.885		.585	.577
	Keluhan kesehatan	.500	1.504	.124	.332	.749
	Jumlah sekolah	-2.705	4.459	-.227	-.607	.563

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa :

1) Pengaruh keluhan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Nilai thitung $<$ dan ttabel yaitu ($0,332 < 2,4469$) hal ini mengandung arti nilai variabel keluhan kesehatan tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana signifikannya bernilai $0,749 > 0,05$ yang memiliki arti bahwasanya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. dengan demikian dapat dinyatakan bahwasanya (H_{a1}) tidak diterima

2) Pengaruh jumlah sekolah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

Nilai thitung $<$ dan ttabel yaitu ($-0,607 < 2,4469$) hal ini berarti nilai variabel jumlah sekolah tidak memiliki pengaruh dan berhubungan negatif terhadap lajunya ekonomi dengan nilai signifikansi $0,563 > 0,05$ yang artinya secara parsial variabel independen jumlah sekolah secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi. dengan demikian dapat diberi pernyataan bahwasanya (H_{a2}) tidak diterima

Dari hasil estimasi diatas terbukti bahwa ternyata hasil analisis yang didapatkan tidak sesuai dengan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan. Namun perlu diketahui bahwa untuk melihat ukuran kualitas pembangunan manusia dari segi kesehatan bukan hanya dari satu faktor saja melainkan masih banyak faktor selain keluhan kesehatan penduduk seperti pendanaan pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan, angka kematian penduduk dan masih banyak faktor kesehatan lainnya yang bisa mempengaruhi suatu perekonomian di wilayah Kabupaten Bireuen.

Kesehatan adalah keadaan penting dalam membangun manusia sekaligus penentuan dari ukuran membangun manusia. Bahwa bertumbuhnya perekonomian seharusnya didukung dengan persediaan pemerintah dalam bidang kesehatan untuk membangun manusia karena tanpa kesehatan suatu produktivitas masyarakat tidak bisa dihasilkan bagi negara atau daerahnya.

2. Pengujian secara simultan (uji F)

Uji serempak (uji F) dipergunakan untuk menguji secara bersama sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan Uji F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikan > 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H0 diterima dan Ha ditolak dan apabila probabilitas signifikan < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan atau H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 3. Regresi Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.126	2	.063	.209	.0816a
	Residual	2.112	7	.302		
	Total	2.238	9			

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai statistik F regresi sebesar 0,209, nilai signifikan pada taraf uji sig.= 0,0816. Sedangkan penelitian ini ditetapkan taraf ujinya (a=5% atau 0,05), hal ini membuktikan bahwa sign. 0,0816 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keluhan kesehatan dan jumlah sekolah tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluhan kesehatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel keluhan kesehatan dan jumlah sekolah secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

PEMBAHASAN

Pengaruh Keluhan Kesehatan (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dengan cara parsial didapati hasil perhitungan regresi dari tabel 4.6 dimana t hitung memiliki nilai untuk variabel bebas (X1) mencapai 0.332 serta nilai t tabelnya mencapai 2,364 nilai ini dicari menggunakan rumus degree of freedom (df = n -k) dengan tingkatan signifikan 5%, dari data yang ada diperoleh nilai df = 10-3 =7. Oleh sebab itu untuk koefisien variabel keluhan kesehatan (X1) sebesar t hitung 0,332 < t tabel 2,364, dan terlihat tingkatan signifikan mencapai 0,479 melebihi dari tingkatan signifikan 0,05. Seterusnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Ha1 ditolak, dimana keluhan kesehatan (X1) secara signifikan tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Dari hasil estimasi diatas terbukti bahwa ternyata hasil analisis yang didapatkan tidak sesuai dengan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan. Namun perlu diketahui bahwa untuk melihat ukuran kualitas pembangunan manusia dari segi kesehatan bukan hanya dari satu faktor saja melainkan masih banyak faktor selain keluhan kesehatan penduduk seperti pendanaan pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan, angka kematian penduduk dan masih banyak faktor kesehatan lainnya yang bisa mempengaruhi suatu perekonomian di wilayah Kabupaten Bireuen.

Kesehatan adalah keadaan penting dalam membangun manusia sekaligus penentuan dari ukuran membangun manusia. Bahwa bertumbuhnya perekonomian seharusnya didukung dengan persediaan pemerintah dalam bidang kesehatan untuk membangun manusia karena tanpa kesehatan suatu produktivitas masyarakat tidak bisa dihasilkan bagi negara atau daerahnya.

Pengaruh Jumlah Sekolah (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dengan cara parsial diperoleh hasil perhitungan koefisien tabel 3 dimana angka t hitung pada variabel bebas (X2) mencapai -0,607 serta t tabel memiliki nilai mencapai 2,364 diketahuinya nilai ini adalah dengan menggunakan rumus degree of freedom (df = n -k) dengan taraf signifikan 5%, dari data yang ada diperoleh nilai df = 10-3 =7. Oleh sebab itu untuk koefisien variabel jumlah sekolah (X2) sebesar t hitung -0,607 < t tabel 2,364 serta tingkat signifikan mencapai 0,583 melebihi dari pada standar tingkatan signifikan 0,05. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Ha2 ditolak dimana jumlah sekolah(X1) secara signifikan tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Dari hasil estimasi diatas terbukti bahwa ternyata hasil analisis yang didapatkan tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan. ukuran dalam membangun manusia yang dilihat dari jumlah sekolah ternyata tidak dapat mempengaruhi perekonomian di Kabupaten Bireuen, namun perlu diketahui bahwasanya dalam melihat ukuran kualitas pembangunan manusia dari segi pendidikan bukan

hanya dari satu faktor saja melainkan masih banyak faktor lain selain jumlah sekolah seperti angka partisipasi bersekolah, pendanaan pendidikan, angka melek huruf, kualitas guru dan masih banyak faktor lainnya yang bisa mempengaruhi suatu perekonomian di wilayah Kabupaten Bireuen.

Menurut Widiansyah(2017), mengatakan bahwasanya sekolah akan bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi apabila peran ekonomi dapat mendukung terlaksananya proses pendidikan itu sendiri dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, membiayai semua perlengkapan gedung dan mengembangkan individu yang memiliki perilaku ekonomi. Menurut teori persediaan manusia, pendidikan bisa mempunyai dampak terhadap lajunya ekonomi dengan cara meningkatkan kepandaian dan produktivitas tenaga kerja. Dimana pendidikan dilihat sebagai industri pembelajaran manusia, artinya melalui pendidikan itulah bisa memberikan hasil manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang begitu penting bagi perekonomian di suatu wilayah guna meningkatkan pendapatan individu ataupun pendapatan nasional. Dengan demikian dalam membangun ekonomi tugas pendidikan tidak semata mata menghasilkan keuntungan secara langsung melainkan bagi pribadi akan mendapatkan keuntungan yang menerima pendidikan.

Pengaruh Keluhan Kesehatan (X1) Dan Jumlah Sekolah (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dari hasil pengujian secara serempak menunjukkan bahwasanya kedua variabel tidak terikat yaitu keluhan kesehatan (X1) dan jumlah sekolah (X2) tampaknya tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap perkembangan ekonomi (Y) selaku variabel dependennya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwasanya setiap bertambah ataupun berkurangnya angka keluhan kesehatan penduduk dari setiap tahunnya tidak ada berdampak terhadap berkembangnya perekonomian masyarakat di Kabupaten Bireuen.

Begitu juga dengan jumlah sekolah, bahwa setiap bertambahnya pembangunan gedung sekolah dari tiap tahun tidak ada berdampak terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Bireuen. Tingkatan keluhan kesehatan penduduk selama satu bulan belakangan yang menjadi patokan dalam mengukur ataupun bagian dari variabel kesehatan dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ekonomi di kabupaten bireuen karena apabila kondisi tubuh yang dialami seseorang kurang sehat baik itu karena kecelakaan ataupun adanya gangguan kejiwaan maka dalam situasi tersebut seseorang akan sulit menjalani aktivitasnya secara normal bahkan tidak bisa bekerja sehingga tidak ada kemampuan untuk menciptakan berbagai hal yang baru atau inovasi baru. Semakin banyak penduduk yang mengalami hal semacam ini maka akan sangat berpengaruh terhadap menurunnya perekonomian di kabupaten Bireuen.

Begitu pula dengan tingkat jumlah sekolah yang tersedia di kabupaten bireuen yang menjadi patokan pengukuran atau penunjuk dibagian pendidikan dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten bireuen dikarenakan penambahan gedung sekolah setiap tahunnya masih sangat sedikit atau dapat dikatakan tidak sejalan dengan banyaknya jumlah peserta didik yang akan ditampung, hal ini bisa diartikan bahwa pendidikan tidak didukung oleh peranan perekonomian.

KESIMPULAN

Keberhasilan suatu perekonomian dapat dilihat dari kualitas pembangunan manusianya dimana untuk melihat kualitas pembangunan manusia tersebut diukur dari berbagai faktor baik itu dalam segi pendidikan maupun kesehatan yang bisa meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Namun sesuai hasil analisis yang didapatkan bahwa keluhan kesehatan dan jumlah sekolah tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan perlu diketahui bahwa masih banyak faktor kesehatan dan pendidikan lainnya seperti anggaran pendidikan atau anggaran kesehatan, sarana dan prasarana dan masih banyak faktor lain dalam mengukur pembangunan manusia yang bisa memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashir, B. B. (2015) 'Analisis Tipologi serta Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, pp. 21–36.
- Arintoko, N. I. (2021) 'Pengaruh Keluhan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*, 21(1), pp. 239–244. doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1310.

- Afid Nurkholis (2018) 'Analisis Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (Ipbk) & Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Bengkulu', INA-Rxiv Paper.
- Agus Supandi, Indah Purnama sari, D. (2019) 'Indeks Pembangunan Manusia Di Madura: Analisis Tipologi Klassen', *Journal Of Applied Business And Economics (JABE)*, 6(2), pp. 82–95.
- Abu Bakar (2020) 'Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika', *Jurnal Kritis*, 4(2), pp. 16–39.
- BPS (2017) *Indikator Pendidikan Kabupaten Bireuen 2017*. Kabupaten Bireuen: Badan Pusat Statistik. doi: 4302002.1110.
- Hanifah, A. (2019) 'Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Jawa Barat', *Jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 9(4). doi: 10.24843/EEB.2020.v09.i04.p01.
- Indrajaya, A. (2019) 'Pengaruh Investasi, Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan kerja', *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), pp. 1435–1462.
- Juliarini, A. (2018) 'Kinerja Pendapatan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Studi Kasus Provinsi Di Pulau Jawa', *simposium Nasional Keuangan Daerah*, (1999), pp. 934–957. Available at: SNKN 2018.
- Luntungan, S. P. (2018) 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(04), pp. 13–22.
- Metasari Kartika, H. (2019) 'The Relationship Between Human Capital and the Regional Economy Productivity', *journal of economic and policy*, 12(1), pp. 138–152.
- Muhammad Aziz, M. H. (2018) *pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat*.
- Rita Herawaty Bangun (2020) 'Kualitas Pembangunan Manusia Pulau Nias Sebagai Perwujudan Tujuan Pembangunan Manusia Berkelanjutan', *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(1), pp. 1–9.
- Sri wahyuni, dkk (2022) 'Efek Keluhan Kesehatan Dan Angka Melek Huruf Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Ulumiyah, N. H. (2018) 'Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien di Puskesmas', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), pp. 149–155. doi: 10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155.
- Widiansyah, A. (2017) 'Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi', *Cakrawala Jurnal Humaniora*, XVII(2), p. 17.
- Wira, H. S. (2018) 'Sudahkah Jaminan Kesehatan Nasional Digunakan oleh Ibu di Indonesia?', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKK*, 07(04), pp. 154–157.